# BAB III

# METODOLOGI

## 3.1. Gambaran Umum

Penulis membuat naskah film pendek yang berjudul *"Another Day with Another Robot"* dengan menerapkan teori *technological singularity*, dan menggambarkan bagaimana teknologi dapat memenuhi kebutuhan atau *needs* manusia lebih baik daripada manusia itu sendiri. Pembuatan tugas akhir ini menggunakan metode kualitatif.

### 3.1.1. Sinopsis

NICO (27) sedang menemani ayahnya, JUSUF (63) memancing di sebuah empang. Tiba-tiba Nico ditelpon oleh perusahaannya mengenai pengawasan mesin *e-payment* di Surabaya. Keesokan harinya, saat Jusuf sedang mengantarkan Nico pergi, Jusuf melihat seorang tetangganya yang membuang robot pembantu. Jusuf mendapatkan ide untuk menggunakan robot tersebut untuk membantu dia.

Jusuf dengan diam-diam mengambil robot tersebut dan menggunakannya. Jusuf memutuskan untuk memanggil robot itu dengan nama IQBAAL (1). Iqbaal dan Jusuf menghabiskan waktu bersama. Hal-hal yang selama ini Jusuf ingin lakukan dengan Nico, ia lakukan dengan Iqbaal. Mereka menonton TV bersama dan belanja bersama. Iqbaal bahkan mengajarkan cara menggunakan teknologi kepada Jusuf, dan mereka membuat video bersama

Dua minggu kemudian, Nico pulang kerumah. Nico bertemu dengan Iqbaal, dan terkejut ketika melihat sesuatu yang asing berada di rumahnya. Nico berusaha untuk menanyakan Jusuf mengenai Iqbaal, tetapi sayangnya, Jusuf telah lupa dengan Nico. Pada akhirnya, Jusuf mengusir Nico dari rumahnya dan menguncinya diluar.

### 3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis pada laporan in adalah sebagai peneliti dalam proses perancangan untuk mengaplikasikan *Maslow's Hierarchy of Needs* pada naskah film *"Another Day with Another Robot"*. Penulis akan menerapkan teori Abraham Maslow kepada karakter-karakter dalam film *"Another Day with Another Robot"*, terutama pada karakter Iqbaal. Dengan menggunakan teori ini, penulis dapat membuat Iqbaal memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia lebih baik daripada manusia itu sendiri

## 3.2. Tahapan Kerja

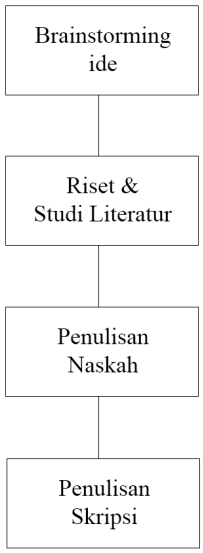


Gambar 3.1. Skematika Tahapan Kerja
(dokumentasi pribadi)

Pertama, penulis *brainstorming* ide untuk membuat cerita. Hal pertama sebelum menulis karya tulis ini adalah membuat cerita. Setelah banyak *brainstorming*, penulis mendapatkan ide untuk mengangkat isu mengenai penggunaan teknologi dan bagaimana manusia sangat bergantung dengan teknologi.

Kedua, penulis melakukan riset dan studi literatur untuk mencari teori yang dapat memperkuat naskah film *"Another Day with Another Robot"*. Penulis menemukan teori *technological singularity* yang merupakan sebuah ide bahwa

suatu hari nanti, perkembangan teknologi menjadi tidak terkontrol. Teori ini sejalan dengan film *"Another Day with Another Robot"*, sehingga penulis menerapkan teori ini sebagai ide utama dari naskah film *"Another Day with Another Robot"*. Tidak hanya teori itu saja, penulis juga mencari teori mengenai kebutuhan manusia, yang digambarkan dengan bagaimana Iqbaal dapat memenuhi kebutuhan Jusuf. Setelah banyak riset, penulis menemukan *Maslow's Hierarchy of Needs* dan memutuskan untuk menggunakan teori tersebut sebagai teori dasar dari karya tulis ini.

Setelah melakukan riset, penulis menuliskan naskah *"Another Day with Another Robot"*, dari *draft* pertama hingga *draft* terakhir. Pada setiap *draft* tersebut, penulis berdiskusi dengan dosen dan teman sekelompok penulis mengenai kekurangan dan perkembangan naskah. Penulis juga menerapkan teori *Maslow's Hierarchy of Needs* dalam naskahnya.

Setelah menulis naskah, penulis menulis karya tulis mengenai penerapan *Maslow's Hierarchy of Needs* pada naskahnya. Dalam karya tulis tersebut, penulis menjelaskan bagaimana kebutuhan manusia menurut *Maslow's Hierarchy of Needs* dipenuhi oleh Iqbaal, sang robot. Penulis juga menuliskan bagaimana seorang robot dapat memenuhi kebutuhan manusia lebih baik dari manusia itu sendiri.

### 3.3. Acuan

Penulis menggunakan dua film sebagai acuan untuk menuliskan naskah *"Another Day with Another Robot"*. Dua film tersebut penulis gunakan karena

kemiripan cerita dengan film *"Another Day with Another Robot"*. Film tersebut adalah *"A Dinner with Astronaut"* dan *"Her."*

Gambar 3.2. Film *A Dinner with Astronaut*

*A Dinner with Astronaut* adalah film pendek yang menceritakan mengenai sebuah keluarga yang kedatangan seorang astronot. Mereka asing dengan kebiasaan sehari-hari sang astronot. Ternyata, sang astronot mempunyai teknologi dan alat-alat yang membantu keseharian mereka. Sang ayah merasa terancam dengan keberadaan sang astronot. Ia kemudian membunuh dan mengirimkan astronot itu ke Amerika, dengan harapan bahwa kehidupannya bisa kembali normal.

Penulis mengambil film ini sebagai acuan karena film ini menggambarkan bagaimana teknologi dapat memenuhi kebutuhan manusia lebih baik daripada manusia itu sendiri. Tema ini digambarkan dengan karakter ayah, yang kesehariannya dipenuhi dengan bersantai-santai dan tidak membantu sama sekali. Ketika astronot datang dan membawa teknologi, orang-orang disekitar ayah merasa

jauh lebih terbantu. Tema ini sejalan dengan tema film *"Another Day with Another Robot"*, sehingga penulis memilih film ini sebagai acuan.

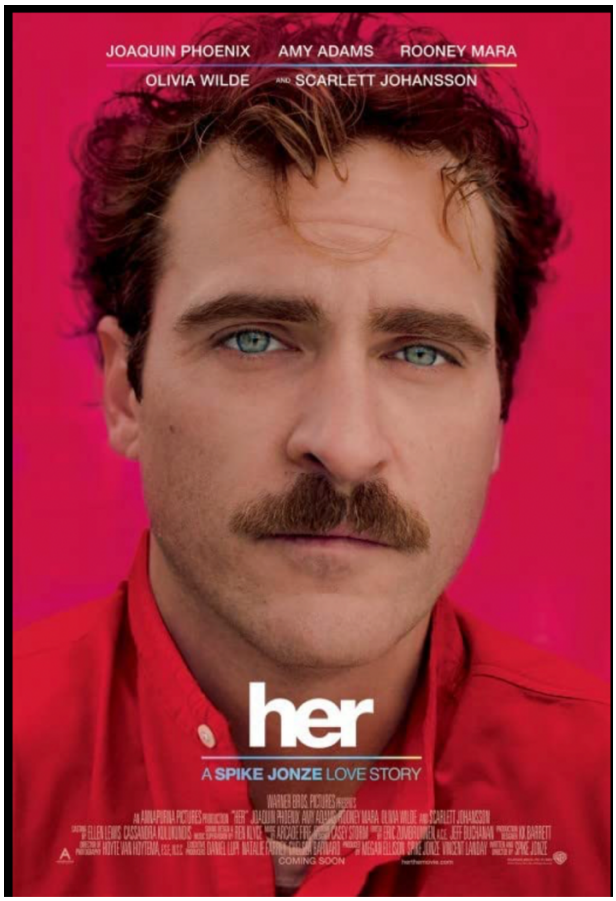


Gambar 3.3. Poster Film *Her*

Film *Her* menceritakan mengenai seorang laki-laki bernama Theodore yang bekerja sebagai penulis surat untuk orang-orang yang tidak bisa menulis. Ia telah bercerai dengan istrinya dan karena kesedihannya, ia membeli sebuah system AI untuk membantu pekerjaannya. *Artificial Intelligence* tersebut menamakan dirinya Samantha dan berusaha membantu Theodore dalam kesehariannya. Samantha adalah seorang AI yang bisa beradaptasi, dan lama kelamaan, Theodore jatuh cinta kepada Samantha.

Penulis memilih film ini sebagai acuan karena kemiripan cerita dengan film *"Another Day with Another Robot"*. Theodore adalah salah satu orang yang merasa bahwa kemampuan AI untuk beradaptasi sesuatu yang menguntungkan baginya. Ia merasa bahwa kehadiran seorang AI dalam hidupnya adalah sesuatu yang baik. Samantha dapat memenuhi kebutuhannya, terutama dalam cinta dan hubungan. Bahkan, Samantha memenuhi kebutuhan tersebut lebih baik daripada mantan istri Theodore.

## 3.4. Proses Perancangan

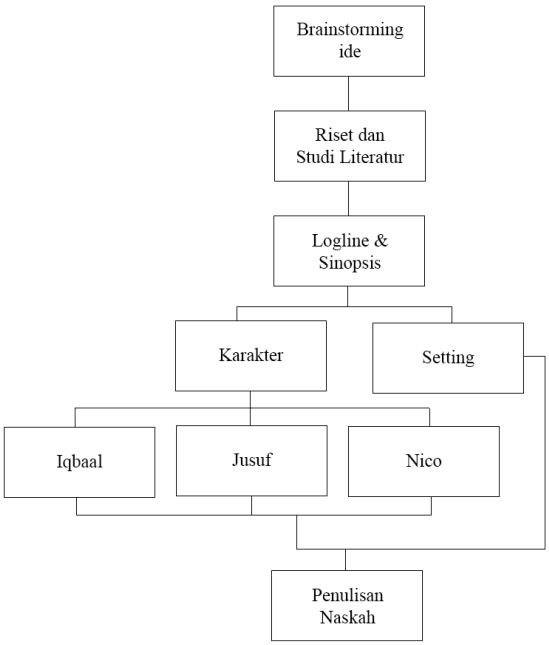


Gambar 3.4. Skematika Proses Perancangan
(dokumentasi pribadi)

Pengerjaan naskah *"Another Day with Another Robot"* melalui proses yang singkat. Penulis mengawali penulisan naskah ini pada tahun 2020 dengan *brainstorming* ide. Penulis melihat bahwa banyak sekali orang semakin bergantung dengan teknologi. Orang-orang sekarang hanya membawa laptop ke kampus, bahkan beberapa dari mereka tidak membawa pena. Terdapat pembayaran dengan system *cashless*, dimana sang pembeli hanya me-*scan barcode* atau *QR code* dan pembayaran sudah terjadi. Tidak perlu lagi membawa uang, hanya perlu membawa ponsel. Walaupun teknologi mempunyai dampak yang baik, tetapi teknologi juga mempunyai dampak yang buruk. Dengan semakin bergantungnya manusia pada teknologi, banyak sekali orang yang menjadi lebih fokus pada teknologinya dibanding orang di sekitarnya. Misalnya, lebih percaya *google maps* dibanding perkataan temannya yang sudah sering melewati daerah tersebut, lalu ternyata tersangkut macet karena lebih percaya pada *google maps*. Percaya kepada *google maps* tidak salah, namun orang lupa bahwa manusia juga bisa dipercaya.

Dengan ide tersebut, penulis mulai memikirkan *logline* yang cocok supaya dapat menyampaikan keprihatinannya mengenai teknologi. Setelah banyak *trial and error*, penulis memutuskan untuk menggunakan *logline*: Seorang ayah yang mengidap penyakit Alzheimer harus melalui kesendiriannya ketika ditinggal anaknya dan meminta robot untuk menemaninya, tetapi semakin lama robot itu menggantikan anaknya.

Penulis kemudian melakukan riset mengenai teori-teori yang dapat mendukung ceritanya. Riset tersebut membuat penulis menemukan teori *technological singularity,* dimana teori tersebut sudah sering diterapkan dalam

banyak film, terutama yang membahas mengenai masa depan. Teori lain yang penulis gunakan adalah mengenai *needs* manusia, yang juga adalah sesuatu yang dibahas dalam film *"Another Day with Another Robot"*. Penulis menemukan *Maslow's Hierarchy of Needs* dan memutuskan untuk menggunakan teori tersebut.

Setelah melakukan riset, penulis mulai merangkai ceritanya, dimulai dari karakter. Penulis membuat 3D Character menurut teori Lajos Egri, yaitu dengan membuat fisiologi, sosiologi, dan psikologi karakter. Penulis memberikan perhatian khusus pada karakter Iqbaal, karena Iqbaal adalah karakter yang menggambarkan bagaimana teknologi dapat memenuhi kebutuhan manusia lebih baik daripada manusia itu sendiri.

Setelah karakter, penulis merancang setting cerita. Penulis melakukan riset lagi mengenai gambaran di masa depan, ketika *technological singularity* benar-benar terjadi. Penulis menemukan bahwa banyak yang tidak dapat memprediksi bagaimana keadaannya jika *singularity* benar-benar terjadi. Akan tetapi, yang pasti adalah bahwa perkembangan teknologi tidak dapat dikontrol lagi. Penulis kemudian menerapkan gambaran tersebut dalam setting *"Another Day with Another Robot"*.

Setelah merancang semuanya, penulis mulai membuat naskahnya. Penulis pertama menuliskan sinopsis dari ceritanya dengan mengingat teori *technological singularity*. Penulis juga menjelaskan bagaimana Iqbaal, seorang robot dapat memenuhi kebutuhan Jusuf lebih baik daripada Nico, dengan menggunakan teori *Maslow's Hierarchy of Needs.*

Selanjutnya, penulis membuat *draft 1* dengan menggunakan software *final draft*. Dalam *draft* ini, penulis mengembangkan sinopsis menjadi scene-scene dan dialog yang akan membentuk cerita. Penulis memastikan bahwa scene-scene yang menunjukkan hubungan Jusuf dan Iqbaal digambarkan dengan baik, sehingga terlihat jelas bagimana Iqbaal dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan Jusuf.